

MANAJEMEN MASJID DI SEKOLAH-SEKOLAH DILINGKUNGAN MUHAMMADIYAH

I. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Manajemen Masjid

Pada saat sekarang ini manajemen sudah merupakan suatu kebutuhan praktis masyarakat dalam mengatur kehidupannya. Secara etimologis, manajemen mempunyai arti: mengurus, mengelola, mengatur, dan memimpin. Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah sebagai proses dalam mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagai kegiatannya. Proses ini meliputi berbagai upaya mencari dan menentukan strategi serta mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pencapaian tujuan.

Masjid merupakan tempat yang suci, tempat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Siapa saja yang hendak mendekatkan diri kepada Allah Swt, dipersilahkan masuk ke dalamnya dengan leluasa. Kedatangan jamaah ke masjid sangat ditunggu-tunggu sekalipun mereka tidak memberikan kontribusi apa-apa terhadap pemeliharaan masjid.. Oleh sebab itu, pengertian manajemen masjid di sini berbeda dengan pengertian manajemen sebagai kelompok orang yang bertugas mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Karena mengelola masjid tidak mungkin berhasil tanpa keterlibatan langsung sang manajer dan staf lainnya sebagai pemberi contoh dalam proses pencapaian tujuan mendirikannya.

Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Di dalamnya terkandung proses keteladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.

1.2 Permasalahan

Bertambahnya jumlah masjid di Indonesia, termasuk dibangunnya masjid-masjid/

Mushalla di sekolah-sekolah belum menunjukkan ada peningkatan aktivitas keagamaan yang mencolok, bahkan seringkali munculnya masjid baru justru menimbulkan persoalan baru karena jaraknya terlalu dekat dan adanya perbedaan-perbedaan dalam

masalah fikih ibadah yang tidak prinsipil. Atau mungkin saja motivasi berdirinya masjid baru itu sengaja untuk memisahkan diri karena perbedaan tersebut. Karena itu masalahnya adalah:

“Bagaimana cara pengelolaan masjid yang baik agar tidak muncul dampak negatif sehingga tidak menimbulkan citra buruk bagi umat Islam di mata umat lainnya.”?

1.3 Tujuan Penulisan:

Memberikan pemahaman tentang pengelolaan masjid yang baik sehingga masjid-masjid/mushalla yang ada di sekolah-sekolah di lingkungan Muhammadiyah dapat dirasakan kehadirannya di tengah-tengah jamaahnya, baik di kalangan para pelajar, guru, karyawan dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

II. PEMBAHASAN

2.1 Fungsi Manajemen Masjid

- a. Perencanaan; yaitu suatu proses dimana seorang pimpinan masjid menyusun rencana strategis, menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi ke masa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki jamaahnya.
- b. Pengorganisasian; yaitu pembagian fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab semua pengurus yang terlibat dalam suatu organisasi.
- c. Penyusunan Staf; yaitu proses dimana seorang pemimpin memilih, melatih, melakukan promosi dan memberikan imbalan bagi stafnya.
- d. Pengendalian dan Pengawasan; yaitu suatu proses pengukuran terhadap berbagai rencana dan pelaksanaannya di lapangan.
- e. Komunikasi; yaitu proses penyampaian ide, gagasan, konsep-konsep dan rencana-rencana strategis kepada pihak lain dalam usaha mencapai tujuan.
- f. Motivasi/Pengerahan; yaitu memberikan dorongan sehingga semua personel akan melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

2.2 Perencanaan Program Kerja Masjid

Suatu perencanaan kegiatan masjid yang baik dapat memprediksi tentang kecenderungan kebutuhan jamaahnya sehingga kegiatan masjid selalu aktual di mata jamaahnya. Dalam menyusun perencanaan pengelolaan masjid, para pengurus masjid dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan visi, misi dan tujuan yang jelas.
- b. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh jamaah.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait secara baik-baik.
- d. Membangun komitmen yang utuh diantara para pengurus.
- e. Menyusun perencanaan secara berjangka/bertahap.
- f. Menentukan skala prioritas.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan suatu program kegiatan masjid adalah sebagai berikut:

- a. Apa isi, tujuan dan target dari rencana tersebut.
- b. Mengapa rencana tersebut dibuat. Jelaskan alasannya.
- c. Jelaskan bagaimana langkah dan teknis pelaksanaan rencana tersebut.
- d. Oleh siapa rencana itu dilaksanakan, apakah oleh perorangan atau kelompok.
- e. Kapan waktunya dan berapa lamanya program itu dapat diselesaikan. Buatlah "time schedulnya".
- f. Tempat dan sasaran.
- g. Berapa biaya yang diperlukan dan untuk apa saja dana itu akan digunakan.
- h. Dari mana sumber dana yang akan diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya.

Para pengurus masjid dapat menggunakan strategi pemberdayaan melalui pola Analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Treats). Pola analisis SWOT sbb:

- a. Strength, maksudnya pengurus masjid dapat menganalisis kekuatan apa saja yang dimiliki masjid sehingga kekuatan tersebut dapat dijadikan modal dasar untuk mengembangkan program masjid.
- b. Weakness, maksudnya adalah pengurus masjid dapat menganalisis kelemahan-kelemahan apa saja yang ada di masjid serta merumuskan berbagai alternatif pemecahannya.
- c. Opportunity, maksudnya adalah para pengurus masjid dapat melihat dan merumuskan peluang-peluang positif dalam pengembangan kualitas program

masjid serta menganalisis kemungkinan program yang dapat diterapkan dalam menangkap peluang-peluang tersebut.

- d. Treats, maksudnya adalah para pengurus masjid dapat memprediksi dan mengantisipasi berbagai tantangan atau ancaman yang akan dihadapi dalam mengembangkan program masjid. Dengan demikian dapat menekan resiko kegagalan seminimal mungkin dari suatu program kerja masjid.

2.3 Pengorganisasian Kegiatan Masjid

Pengorganisasian artinya pembagian fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab. Semua pengurus yang terlibat dalam suatu kegiatan. Ali bin Abi Thalib berkata: “ Al-Haqqu bilaa nidhoomin yaglibuhul baathilu bi nidhoomin”, artinya “ Kebenaran yang tidak terorganisir akan terkalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”.

Aktivitas kemasjidan sampai saat ini masih lebih bersifat sosial , bukan aktivitas usaha untuk mencari keuntungan. Hal ini merupakan tantangan bagi kita, bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di sekitar masjid agar mereka merasa bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dengan berbagai aktivitas yang berguna.

2.4 Pelaksanaan Kegiatan Masjid

Pelaksanaan program (Actuiting) yaitu suatu kegiatan nyata di lapangan sesuai dengan program kerja yang telah disusun dengan langkah-langkah operasional sesuai petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) yang jelas sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

Contoh Struktur Kepengurusan Untuk Pembinaan Keagamaan di Sekolah serta program yang bisa dilaksanakan, terlampir.

2.5 Evaluasi Kegiatan Masjid

Ada dua fungsi utama evaluasi; pertama: sebagai alat untuk mengukur suatu perencanaan program dan mengukur keberhasilannya, kedua: sebagai pengendalian terhadap pelaksanaan program kerja di lapangan atau pengarahan terhadap pelaksanaan tugas masing-masing pengurus sesuai dengan tanggungjawabnya sendiri-sendiri.

Dalam pelaksanaan evaluasi, baik dalam pengertian sebagai alat ukur maupun sebagai pengendalian program kerja masjid, diperlukan kearifan semua pengurus, terutama pimpinan dalam menegur dan meluruskan para anggota pengurus apabila terjadi kekhilapan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Pendekatan yang

tepat dan sikap bijaksana pemimpin sangat menentukan kinerja para anggota pengurus lainnya.

Dalam hal ini, pimpinan masjid berfungsi sebagai pendidik, pengasuh dan pengayom para anggota pengurus dan jamaahnya, bukan sebagai bos atau manajer seperti dalam organisasi perusahaan. Karakteristik organisasi masjid tidak sama dengan organisasi perusahaan yang berorientasi pada profit. Organisasi masjid merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menuntut para pengurusnya memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam serta memiliki visi, misi yang jelas dalam memberdayakan jamaahnya.

Ada lima unsur pokok dalam pelaksanaan evaluasi suatu program kerja masjid, yaitu:

- a. Kejelasan visi, misi, dan tujuan program yang hendak dicapai dari aktivitas kepengurusan masjid.
- b. Adanya aturan-aturan yang mengikat dan pedoman kerja yang tegas serta pembagian tugas yang jelas.
- c. Adanya kriteria atau standar keberhasilan suatu program kerja.
- d. Adanya sarana dan instrument keberhasilan pelaksanaan program yang sedang berjalan.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pengendalian.

Untuk memfungsikan masjid sebagai sarana pemberdayaan umat diperlukan berbagai strategi yang tepat. Ada lima strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi masjid, yaitu :

- a. Pembinaan kepemimpinan masjid (gaya kepemimpinan, syarat menjadi pemimpin masjid, dsb).
- b. Pembinaan organisasi (organisasi garis, organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, bentuk-bentuk kegiatan pengurus masjid, pembentukan panitia kegiatan masjid, job description, struktur organisasi dan pemilihan personil pengurus, badan hukum masjid).
- c. Pembinaan program kerja masjid (Bidang peribadatan: shalat fardlu, shalat jum'at, khatib dan khutbah, imam dan muadzin; bidang muamalah).
- d. Pembinaan administrasi masjid (Tugas kewajiban administrasi masjid).
- e. Pembinaan ketrampilan teknis SDM pengurus masjid.
- f. Pemeliharaan perlengkapan masjid.

III. Penutup

Dalam hal manajemen masjid di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Indonesia, Ada 6 (enam) unsur pokok yang harus diperhatikan dan diimplementasikan jika mau mencapai tujuan yang diharapkan bersama, yaitu:

1. Melaksanakan 6 fungsi manajemen masjid secara optimal.
2. Membuat perencanaan program kerja masjid yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan aktual di era globalisasi.
3. Menjalankan pengorganisasian kegiatan masjid yang handal.
4. Menentukan strategi pengelolaan masjid dalam pemberdayaan jamaah yang tepat.
5. Melaksanakan kegiatan masjid sesuai dengan apa yang sudah direncanakan secara bersama-sama dengan disiplin,
6. Mengadakan evaluasi kegiatan masjid secara berkesinambungan sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama.